

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pandangan tokoh masyarakat terhadap tradisi walimatul 'ursy sehari semalam terbagi menjadi dua pendapat yang berbeda. Tetapi tentu keduanya memiliki faktor tersendiri dalam menyikapi masalah, bagi mereka yang menerima mereka berpendapat bahwa semua hal yang terjadi adalah suatu kebiasaan dari masyarakat khususnya adat Jawa dari dulu telah turun temurun, dan ditakutkan malah akan menjadi kemudharatan lebih dari itu. Sedangkan bagi mereka yang menolak, mereka berargumentasi bahwa biasanya hiburan pada saat walimatul 'ursy pada malam harinya sebagian kecil masyarakat akan terganggu ketika istirahat pada malam hari dan dihindarkan lebih baik tidak melakukannya dikarenakan bukan hanya melihat mudharat pada masa sekarang namun bagaimana di masa mendatang, lebih baik cukup waktu seharian saja.
2. Jika dilihat dalam konsep masalah mursalah terhadap walimatul 'ursy dalam waktu sehari semalam merupakan salah satu hukum yang juga menggunakan prinsip masalah karena memang dalam islam tidak ada ketentuan yang jelas dalam ketetapan waktu untuk melaksanakan resepsi pernikahan. Dengan mengambil kemaslahatan dan menghilangkan kemudharatan, maka dari itu pada dasarnya konsep yang dipakai dalam hal ini demi tujuan syariat ini sesuai dengan pandangan tokoh masyarakat demi kebaikan dan menghindari keburukan, yaitu menjaga agama, menjaga jiwa,

akal, nasab dan harta. Pada penelitian ini tokoh masyarakat banyak yang setuju namun ada sebagian juga yang menolak dengan acara walimatul 'ursy sehari semalam.

B. Saran

1. Hendaklah bagi penyelenggara walimatul 'ursy dapat melihat kondisi pada desa yang mayoritas masyarakatnya itu. Tradisi budaya dengan acara walimatul 'ursy sehari semalam yang memang telah menjadi turun temurun, tetapi dilihat masyarakat sekitar juga yang biasanya mengadakan waktu resepsi pernikahannya sampai malam, sebab jika tempat tinggal sebagian besar masyarakat mengadakan tidak sampai malam sebaiknya mengikuti waktu tradisi yang ada, agar diharapkan dapat saling memahami dan menghargai pada budaya setempat.
2. Ketika walimatul 'ursy memang dilaksanakan dari pagi sampai malam hari, maka gunakan langkah terbaik dengan tidak mengabaikan kenyamanan masyarakat sekitar. Tokoh masyarakat yang berpengaruh bagi masyarakat dapat memberikan sosialisasi agar resepsi pernikahan berjalan dengan baik dan kesannya tidak mengganggu ketika di malam harinya. Termasuk tokoh masyarakat yang perannya sebagai tokoh agama agar memberikan edukasi bahwa dalam Islam tidak mengenal hari sial ketika tidak mengikuti hitungan sesuai budaya, namun tidak menjadi masalah untuk tetap mengikuti budaya yang ada.